BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SD Negeri 04 Mandiraja, yang terletak di Jalan Raya Moga Mandiraja KM 3, Desa Mandiraja Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, adalah sebuah sekolah dasar negeri yang telah lama menjadi bagian dari masyarakat setempat. Sekolah ini memiliki sejarah panjang sejak didirikan pada tahun 1984 dan telah banyak mencetak generasi muda yang berkualitas. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi B, sebuah bukti nyata atas kualitas pendidikan yang baik dan komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan terbaik bagi siswa- siswinya. Namun, di balik hal tersebut masih banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satunya kurangnya pemahan konsep dalam berpikir kritis dan kreatifitas siswa.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kelancaran proses pendidikan ini ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai subjek pembelajaran dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar siswa. Perkembangan zaman yang begitu pesat ditandai dengan revolusi industry yang terus melaju, dari era 1.0 sampai saat ini yang diakui berada pada era 4.0, tentu berdampak pada dunia Pendidikan (Cristyana, M., & Purwanti, K. Y. 2025).

Pemahaman mengenai konsep Adalah elemen kunci dari kompetensi yang sangat vital dalam proses belajar, terutama pada mata pelajaran IPAS mengenai kegiatan ekonomi di Sekolah Dasar. Pemahaman yang mendalam tentang konsep memungkinkan siswa untuk mengenali, menghubungkan, dan mempraktikan berbagai konsep-konsep kegiatan ekonomi seperti: produksi, distribusi, dan konsumsi, dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman konsep yang optimal, siswa tidak hanya mampu menghafal materi, tetapi juga dapat menjelaskan,

memberikan contoh, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemahaman konsep menjadi kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa SD yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 04 Mandiraja, khususnya pada pembelajaran kegiatan ekonomi, ditemukan bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar, 2) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung bersifat konvensional, serta 3) minimnya penggunaan alat peraga pembelajaran yang menarik dan konkret. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang antusias, sulit memahami materi secara mendalam, dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.

Rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap konsep dalam materi kegiatan ekonomi adalah masalahan yang memerlukan penanganan denagan cara menapkan pendekatan perlu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, serta memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses eksplorasi konsep. Salah satu alternatif solusi yang bisa dimanfaatkan adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi. Model PBL merangsang siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah yanga ada di kehidupan nyata, sementara alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi memfasilitasi siswa daalam menyajikan dan mengorganisasi informasi dengan cara yang lebih visual dan kreatif. Diharapkan bahwa dengan penerapan model PBL yang dilengkapi alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan.

Dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Penggunaan model dan alat peraga tersebut dianggap sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan media visual yang menarik,

manipulatif dan siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah kontekstual sebagai langkah awal pembelajaran sehingga mendorong siswa aktif berpikir, berdiskusi, dan mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Model ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, berinteraksi dan kerja sama dengan teman-temannya. Selain itu, dalam menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa SD, dapat digunakan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi. Alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi merupakan media visual dan interaktif berbentuk buku lipat yang memuat ringkasan materi, kantong kecil, gambar, aktivitas, dan tugas yang disusun secara menarik di rancanag untuk merangsang kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, atau pengembangan keterampilan tertentu. Melalui penggunaan Lapbook Kegiatan Ekonomi, siswa dapat mengorganisasi informasi tentang kegiatan ekonomi secara lebih konkret dan bermakna. Lapbook Kegiatan Ekonomi ini sering digunakan sebagai alat pembelajaran kerja sama dalam pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, terutama untuk siswa/siswi kelas 4 SD Negeri 04 Mandiraja yang memerlukan kemampuan analisis yang tajam, dan kreativitas dalam menyeleaikan permasalahan. Alat Peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi dibuat untuk mendukung siswa dalam mengerti ide-ide produksi, distribusi, dan konsumsi lewat aktivitas pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan alat peraga ini menciptakan lingkunagan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga mendorong siswa kelas IV SD Negeri 04 Mandiraja agar lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam pemahaman keseluruhan tentang kegiatan ekonomi secara utuh.

Berbgai penelitian menyatakan bahwa model Penerapan berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman (2010:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merancang tingkat berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi dan berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Sedangkan menurut Arends (dalam Putra (2013:66) berpendapat bahwa model Problem Based Learning adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik serta meningkatkan kepercayaan dirinya.

Konsep utama dari implementasi model Problem Based Leraning (PBL) dengan menggunakan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi adalah memberikan kesempatan kepada siswa kesempatan untuk mendapat ilmu dari masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Masalah yang disajikan dalam prosesbelajar dikembangakan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong pemikiran kritis siswa, serta membantu mereka membangun pemahaman konsep dengan cara yang berarti. Melalui alat peraga Lapbook Kegitan Ekonomi, siswa bisa mengorganisasikan informasi menegenai kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi dan konsumsi, dalam format visual dan aktivitas yang menarik sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Menyaksikan isu yang dihadapi, penelitian mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi berpotensi untuk mendorong keterklibatan siswa dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, kolaborasi kelompok, serta penyelesaian masalah. Hal ini mengarah, siswa yang tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi terlatih dalam menganalisis tantangan, menyampaikan pendapat, berkolaborasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar. Pemanfaatan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi membuat proses belajar lebih interaktif, menumbuhkan suasana yang menyenangkan, serta memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks yang relevan, sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi terkait kegiatan ekonomi.

Melihat permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran kegiatan ekonomi, penelitian mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) menggunakan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Model dan alat peraga pembelajaran ini dipilih karena dianggap efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan keaktifan belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis

siswa. Melalui penerapan PBL berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi, siswa dapat belajar secara bermakna, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, serta meningkatkan pemahaman konsep yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

1.2.1 Ruang Lingkup Kerja

Ruang lingkup kinerja di sekolah SD Negeri 04 Mandiraja mencakup seluruh aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pengembangan sumber daya manusia.

a. Proses Pembelajaran:
    1) Pengembanagan kurikulum yang relevan dan beroreantasi pada kompetensi siswa.
    2) Penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.
    3) Penggunaan media yang variatif dan sesuai karakteristik siswa.
    4) Penilaian hasil belajar siswa secara berkelanjutan dan menyeluruh.
    5) Pembibingan siswa dalam mengembangkan potensi dan minat masing-masing.
b. Pengelolaan Sekolah yang Efektif:
    1) Penyusunan dan pengelolaan kerja sekolah yang efektif.
    2) Pengelolaan administrasi sekolah yang baik dan transparan.
    3) Pengelolaan data siswa dan guru.
    4) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tetap terjaga dan berfungsi dengan baik.
    5) Pembentukan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan kondusif dalam belajar.
    6) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah.
c. Pengembangan Sumber Daya Manusia:
    1) Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan professional.
    2) Pemberdayaan tenaga Pendidikan lainnya.
    3) Penciptaan suasana kerja yang harmonis dan produktif.

d. Kerja Sama Orang Tua dan Masyarakat:
    1) Pembentukan komite sekolah yang aktif.
    2) Sosialisasi program sekolah kepada orang tua.
    3) Kegiatan bersama orang tua, sekolah dan Masyarakat.

1.2.2 Inovasi Sekolah

Untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan, SD Negeri 04 Mandiraja melakukan berbagai inovasi. Secara lebih spesifik, inovasi sekolah tersebut meliputi:

a. Aktualisasi budaya di sekolah

   Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan dalam pembentukkan karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pembiasaan tersebut bertujuan melatih dan membimbing siswa dalam bersikap dan berperilaku, menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi pembiasaan yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa siswa.

   Pembiasaan itu memanfaatkan waktu sebelum memulai proses belajar mengajar, SD Negeri 04 Mandiraja melaksanakan pembiasaan setiap pagi. Di hari Senin pembiasaan upacara bendera bentuk wujud cinta tanah air. Di hari Selasa pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional sebagai bentuk wujud nasionalisme. Di hari Rabu pembiasaan membaca bacaan-bacaan sholat antara lain: Membaca bacaan sholat secara istiqomah rutin tanpa henti. Hari kamis rutin membiasakan membaca surat-surat yang terdapat dalam Juz Amma**:** Juz Amma zikir menyenangkan. Sedangkan pembiasaan di hari Jum'at yaitu Jum'at sehat dengan melaksanakan senam bersama dan Sabtu bersih dengan melakukan kebersihan di ruang kelas dan lingkungan sekitar.
b. Pemanfaatan Media Sosial: Memanfaatkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi antara sekolah, guru, siswa dan orang tua.
c. Pengembangan program ekstrakulikuler yang beragam : Menawarkan berbagai pilihan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Negeri 04 Mandiraja yaitu Kepramukaan, Rebana, Seni Tari.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1) Tujuan Umum

   Meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi.

2) Tujuan Khusus

   a. Meningkatkan pemahaman konsep: Siswa mampu mengembangkan mampu memahami dan menjelaskan secara benar melalui pemecahan masalah dengan menggunakan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi.

   b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Siswa mampu menganalisis masalah, mengemukakan pendapat, dan serta menarik Kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang terdapat pada Lapbook Kegiatan Ekonomi.

   c. Meningkatkan kemampuan menyusun dan mengkomunisasikan ide: Siswa mampu menyampaikan pemecahan masalah secara runtut, dan jelas melalui presentasi.

   d. Meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar: Siswa menunjukan sikap percaya diri dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

   e. Meningkatkan kemampuan berinteraksi: Melalui penerapan model Problem Based Learning bebantuan Alat Peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi, siswa terbiasa berinetaksi dan bekerja sama dengan teman sebaya dalam kegiatan pemechan masalah, kerja kelompok serta diskusi.

   f. Menciptakan Pelajaran yang menyenangkan: Penggunaan Alat Peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi dalam model PBL menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

1.4.1 Manfaat bagi Universitas

a) Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa dan komunikasi.
b) Peningkatan Reputasi: Tugas akhir yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi universitas di mata masyarakat akademis dan industri.
c) Pengembangan Kurikulum: Hasil tugas akhir dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran yang lebih efektif.

1.4.2 Manfaat bagi Tempat Bekerja (SD)

a) Inovasi dalam Pembelajaran: Hasil penelitin ini diharapkan dapat mengembakan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran dengan penerapan model PBL berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
b) Peningkatan Kualitas Lulusan: Penerapan model PBL berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dan berpikir kritis secara optimal, sehingga mendukung terbentuknya siswa yang aktif, mandiri dan siap menghadapi kesiapan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran jenjang pendidikan selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi Penulis

a) Peningkatan Pemahaman Konsep: Melalui penulisan penelitia ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi dalam meningkatkan pemahaman konsep pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas 4, meliputi konsep produksi, distribusi, dan konsumsi.
b) Peningkatan Kemampuan Menulis: Penulis akan melatih kemampuan menulis menyusun ilmiah yang baik dan jelas.
c) Pengalaman Berharga: Pengalaman merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran berbasis masalah dengan alat peraga Lapbook Kegiatan Ekonomi menjadi bekal akademik dan profesional bagi penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan kompetensi sebagai pendidik di bidang pendidikan dasar.